

## Pengaruh *Loan To Deposit Ratio* , *Non-Performing Loan*, dan *Net Interest Margin* Terhadap Profitabilitas Bank Swasta Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022

**Riza Dian Cahyani**

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Semarang

**Bayu Kurniawan**

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Semarang

**Heri Prabowo**

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Semarang

Alamat: Jl. Sidodadi Timur Jalan Dokter Cipto No.24, Karangtempel, Kec. Semarang Tim., Kota Semarang, Jawa Tengah, 50232

Korespondensi penulis: [rizadian35@gmail.com](mailto:rizadian35@gmail.com)

**Abstract.** *Banking is a vital sector in the economy of a country, including Indonesia. National Private Foreign Exchange Banks play a crucial role in providing financial services related to foreign currencies. In this context, factors such as Loan to Deposit Ratio, Non-Performing Loans, and Net Interest Margin are pivotal in determining the profitability of banks. This research aims to analyze the influence of Loan to Deposit Ratio, Non-Performing Loans, and Net Interest Margin on the profitability of National Private Foreign Exchange Banks listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2018-2022. The study employs a quantitative approach with secondary data collection from the financial reports of National Private Foreign Exchange Banks listed on the Indonesia Stock Exchange. Data analysis technique utilizes panel data regression to examine the effects of Loan to Deposit Ratio, Non-Performing Loans, and Net Interest Margin variables on bank profitability. The research findings indicate that Non-Performing Loans and Net Interest Margin significantly affect the profitability of National Private Foreign Exchange Banks, whereas Loan to Deposit Ratio does not exert a significant influence. These variables exhibit a complex relationship in influencing the financial performance of banks. From these research findings, it is concluded that the management of Loan to Deposit Ratio needs improvement, accompanied by considerations of Non-Performing Loans and Net Interest Margin factors, to enhance the profitability of National Private Foreign Exchange Banks.*

**Keywords:** *National Private Foreign Exchange Banks, Loan to Deposit Ratio, Net Interest Margin, Non-Performing Loans, Profitability.*

**Abstrak.** Perbankan merupakan sektor yang vital dalam perekonomian suatu negara, termasuk di Indonesia. Bank Umum Swasta Nasional Devisa memiliki peran penting dalam menyediakan layanan keuangan terkait mata uang asing. Dalam konteks ini, faktor-faktor seperti Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan, dan *Net Interest Margin* menjadi krusial dalam menentukan profitabilitas bank. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan, dan *Net Interest Margin* terhadap profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data sekunder dari laporan keuangan Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data menggunakan regresi data panel untuk menguji pengaruh variabel Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan, dan *Net Interest Margin* terhadap profitabilitas bank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Non-Performing Loan, dan *Net Interest Margin* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa, namun Loan to Deposit Ratio, tidak memberikan pengaruh signifikan. Variabel-variabel tersebut memiliki hubungan yang kompleks dalam memengaruhi kinerja keuangan bank. Dari hasil penelitian ini, disimpulkan bahwa manajemen Loan to Deposit Ratio perlu ditingkatkan yang diiringi dengan faktor Non Performing Loan, dan *Net Interest Margin* untuk meningkatkan profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

**Kata kunci:** Bank Umum Swasta Nasional Devisa, *Loan to Deposit Ratio*, *Net Interest Margin*, *Non-Performing Loan*, Profitabilitas.

Received: Maret 29, 2024; Accepted: April 12, 2024; Published: Mei 31, 2024;

\* Riza Dian Cahyani, [rizadian35@gmail.com](mailto:rizadian35@gmail.com)

## **LATAR BELAKANG**

Peran penting sektor perbankan dalam membangun struktur ekonomi dan menyediakan pembiayaan sebagai perantara keuangan di Indonesia tak terbantahkan. Saat ini, segala sektor sangat bergantung pada layanan perbankan, menjadikan sektor ini esensial bagi perkembangan ekonomi masa depan. Perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya membutuhkan akses dana yang memadai, yang sangat memengaruhi operasional mereka (Suwono & Hasibuan, 2023). Sumber dana perusahaan meliputi modal bank, dana dari lembaga lain, dan dana dari masyarakat, masing-masing berkontribusi penting bagi kelangsungan usaha (Fatmawatie & Endri, 2022). Investor mengalokasikan dana mereka ke perusahaan dengan mempertimbangkan kinerja finansial, terutama *Return on Asset* (ROA), yang merupakan indikator utama profitabilitas dalam perbankan (Hafidzi & Qomariah, 2022). ROA menjadi tolok ukur untuk menilai kinerja keuangan bank, menggambarkan kemampuan bank dalam memperoleh laba dari aset yang dimiliki serta mencerminkan tingkat kepercayaan masyarakat (Lestari, 2021; Luu, Nguyen, Vu, & Tuan, 2020). ROA adalah indikator penting yang mencerminkan efektivitas penggunaan dana dan aset oleh perbankan (Sipahutar, Pramana, Azizah, & Hasyim, 2024). Semakin tinggi rasio ROA suatu perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat keuntungan perusahaan tersebut. Kondisi *Return on Asset* (ROA) suatu perusahaan sangat berpengaruh terhadap investor yang akan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Para investor menilai bahwa perusahaan dapat memanfaatkan aset yang dimilikinya dengan baik.

Dalam meningkatkan kinerjanya, bank harus mempertahankan kepercayaan masyarakat dan pemerintah dengan mendukung kelancaran transaksi pembayaran serta pelaksanaan kebijakan moneter. Hal ini menuntut bank yang sehat, yang kesehatannya tercermin dalam kinerja finansial seperti ROA. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja CAR, NPL, NIM, BOPO, serta LDR (Pasaribu, 2022; Siahaan, Siallagan, Sihombing, & Sagala, 2023). Di Indonesia, perbankan dibagi menjadi dua jenis: Bank Devisa dan Bank Non Devisa. Bank Devisa dapat melakukan transaksi dengan mata uang asing ke luar negeri. Performa bank Devisa dievaluasi berdasarkan analisis rasio LK, termasuk profitabilitas, yang menjadi fokus utama bank untuk mengoptimalkan asetnya (Bozdoğan, ODABAS, & Shegiwal, 2021). Tingkat profitabilitas juga menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan, serta kepatuhan terhadap aturan Bank Indonesia (Rachim et al., 2021).

Bank Indonesia telah menetapkan rentang ideal untuk *Loan Deposit Ratio* (LDR) bagi lembaga keuangan sebesar 80%-110%. Suatu institusi dianggap dalam keadaan baik jika memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dalam batas waktu yang

ditetapkan. Salah satu rasio yang penting dalam mengukur likuiditas adalah LDR, yang membandingkan total kredit yang diberikan dengan total simpanan, dimana semakin tinggi LDR, semakin rendah kemampuan bank untuk menciptakan likuiditas (Nurhasanah & Maryono, 2021). *Non-Performing Loan* (NPL) merupakan indikator risiko bisnis bank yang menunjukkan proporsi kredit bermasalah dalam suatu bank. Pemberian kredit kepada masyarakat adalah salah satu layanan yang ditawarkan oleh industri perbankan. Bank dianggap memiliki NPL yang tinggi jika jumlah kredit bermasalah melebihi total kredit yang diberikan (Khamisah, Nani, & Ashsifa, 2020). *Net Interest Margin* (NIM) merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengevaluasi efisiensi manajemen bank dalam memperoleh pendapatan bunga bersih dari aktivitas produktifnya. NIM juga mencerminkan hasil yang diperoleh bank dari perbedaan bunga bersih melalui kinerja saat menyalurkan kredit (Maula, Manurung, Widjanarko, Khan, & Fikri, 2024).

Bursa Efek Indonesia (BEI) berperan sebagai entitas yang menciptakan dan mengelola sistem serta platform untuk memfasilitasi perdagangan efek antara berbagai pihak dengan tujuan untuk melakukan jual beli efek (Agnia & Bachtiar, 2023). Selain itu, BEI juga merupakan badan formal yang diatur oleh pemerintah Indonesia yang mengawasi semua kegiatan perdagangan di industri yang *go public*. Di antara perusahaan yang terdaftar dan *go public* di BEI, terdapat sektor perbankan, khususnya bank yang termasuk dalam kategori Bank Umum Swasta Devisa yang melayani transaksi valuta asing. Selama masa pandemi Covid-19, kinerja profitabilitas perbankan terus mengalami penurunan karena penyaluran kredit yang melambat akibat permintaan kredit yang rendah, serta meningkatnya risiko kredit yang membuat perbankan lebih berhati-hati dalam penyaluran kredit, sehingga mengurangi margin bunga bersih (NIM) bank. Penurunan ini juga tercermin dalam rasio NIM beberapa bank yang telah disebutkan sebelumnya.

Studi oleh Nurlaeli (2024), telah menyoroti peran penting sektor perbankan dalam pembangunan ekonomi Indonesia dan fungsi vitalnya sebagai perantara keuangan dalam menyediakan pembiayaan. Meskipun sudah ada penelitian mengenai pentingnya perbankan, masih ada kesenjangan informasi tentang bagaimana faktor-faktor seperti *Non-Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Loan Deposit Ratio* (LDR) mempengaruhi profitabilitas bank, khususnya *Return on Asset* (ROA). Urgensi dari penelitian ini terletak pada pemahaman mengenai peran perbankan dalam ekonomi dan ketergantungan berbagai sektor terhadap layanan perbankan. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memperlihatkan dampak sejumlah parameter ratio keuangan terhadap profitabilitas bank swasta devisa yang terdaftar di BEI, berdasarkan Laporan Keuangan periode 2018 - 2022, dengan harapan

memberikan wawasan tambahan kepada pelaku industri perbankan untuk meningkatkan kebijakan yang mendukung stabilitas dan pertumbuhan sektor perbankan di Indonesia.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **1. Return on Asset (ROA)**

Menurut Permana, Halim, Nenti, & Zein (2022), *Return on Asset* (ROA) merupakan salah satu rasio keuangan yang penting dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan, termasuk dalam industri perbankan. ROA mengukur kemampuan suatu perusahaan, termasuk bank, dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimiliki. Rasio ROA dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aset perusahaan (Tasmita, 2023). ROA memberikan gambaran tentang seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut, karena menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi dari aset yang dimiliki (Jessica & Triyani, 2022). Selain itu, ROA juga dapat memberikan informasi yang berguna bagi pihak eksternal, seperti regulator dan pemegang saham, dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Dengan memperhatikan rasio ROA, pihak eksternal dapat menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, serta seberapa efisien perusahaan dalam mengelola asetnya.

### **2. Non-Performing Loan (NPL)**

Batari & Widyawati (2024) menyatakan, bahwa *Non-Performing Loan* (NPL) merupakan salah satu indikator kritis dalam industri perbankan yang mencerminkan kualitas aset bank. NPL mengacu pada pinjaman yang tidak mampu dilunasi oleh peminjam sesuai dengan ketentuan kontrak, biasanya karena keterlambatan pembayaran atau ketidakmampuan peminjam untuk membayar kembali pinjaman. Tingkat NPL yang tinggi dapat menjadi sinyal adanya risiko kredit yang signifikan bagi bank, karena dapat mengurangi profitabilitas, meningkatkan biaya operasional, dan mengganggu likuiditas bank (Fauziah & Fadhilah, 2022). Studi oleh Nurhikmah & Rahim (2021) menunjukkan bahwa pengelolaan NPL yang efektif sangat penting bagi keberlangsungan operasional bank, karena NPL yang tinggi dapat berdampak negatif pada kesehatan keuangan bank dan mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan. Analisis NPL juga memberikan informasi yang berharga bagi regulator dalam mengawasi stabilitas sektor perbankan dan mengimplementasikan kebijakan yang tepat untuk mengurangi risiko kredit.

Bank-bank yang mampu mengelola NPL dengan baik cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih stabil dan dapat mengurangi dampak negatif dari kredit bermasalah.

### **3. *Net Interest Margin* (NIM)**

Menurut Saputra & Angriani (2023), *Net Interest Margin* (NIM) merupakan salah satu rasio keuangan yang penting dalam industri perbankan yang mengukur efisiensi bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih dari aset produktifnya. NIM mencerminkan selisih antara pendapatan bunga yang diperoleh dari pemberian kredit dan investasi dengan biaya bunga yang dibayarkan atas simpanan dan sumber dana lainnya. Penelitian Faizah & Amrina (2021) menunjukkan bahwa NIM yang tinggi menandakan kemampuan bank dalam mengelola aset produktifnya secara efisien untuk menghasilkan pendapatan bunga yang optimal, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas bank. Analisis NIM juga memberikan informasi yang berharga bagi manajemen bank dalam mengoptimalkan strategi pendanaan dan penyaluran kredit, serta bagi investor dan regulator dalam mengevaluasi kesehatan keuangan bank serta stabilitas sektor perbankan secara keseluruhan (Wakid, Sari, & Subaida, 2022).

### **4. *Loan Deposit Ratio* (LDR)**

Studi oleh Putra & Rinaldo (2023) menjeaskan, bahwa *Loan Deposit Ratio* (LDR) merupakan sebuah rasio keuangan yang penting dalam industri perbankan yang mengukur sejauh mana bank menggunakan dana deposito dari nasabah untuk memberikan kredit kepada nasabah lainnya. LDR mencerminkan tingkat ketergantungan bank terhadap dana pihak ketiga dalam mendanai aktivitas kreditnya. Studi teoritis menunjukkan bahwa LDR yang tinggi dapat menunjukkan bahwa bank lebih agresif dalam memberikan kredit, namun juga meningkatkan risiko likuiditas karena terlalu banyak mengandalkan dana pihak ketiga. Sebaliknya, LDR yang rendah dapat menandakan bahwa bank lebih konservatif dalam penyaluran kredit, namun juga dapat membatasi pertumbuhan bisnis (Istia, 2020; Suastika & Herawati, 2023).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian eksplanatori. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur pengaruh variabel Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan, dan *Net Interest Margin* terhadap profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Desain penelitian eksplanatori digunakan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel tersebut. Populasi penelitian ini adalah Bank

Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling, dimana dipilih 7 perusahaan perbankan sebagai sampel penelitian. Sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Variabel Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan, *Net Interest Margin*, dan profitabilitas bank diukur menggunakan skala rasio dan persentase dengan instrument berupa laporan keuangan. Teknik analisis data diawali dengan data yang akan dideskripsikan secara statistik untuk memahami karakteristik variabel yang diteliti, dilanjutkan dengan uji asumsi klasik seperti uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas guna memastikan data memenuhi syarat analisis regresi. Selanjutnya, analisis regresi data panel akan dilakukan untuk menguji pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas bank..

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. HASIL

#### a. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif telah diterapkan dengan tujuan memberikan gambaran secara statistik terhadap variabel-variabel yang diteliti, termasuk nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan simpangan baku. Informasi hasil analisis deskriptif tersebut dapat ditemukan dalam Tabel 1 yang disajikan di bawah ini.

**Tabel 1. Data Analisis Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LDR	35	60,04	162,29	89,5737	25,97158
NPL	35	0,23	2,82	1,1640	0,66175
NIM	35	3,40	6,24	4,7557	0,73069
ROA	35	0,79	4,22	2,2566	1,04526

Berdasarkan data analisis deskriptif yang tercantum dalam Tabel 1, menunjukkan pada variabel Loan to Deposit Ratio (LDR), ditemukan bahwa rata-rata nilai LDR sebesar 89,5737 dengan standar deviasi 25,97158. Variabel Non Performing Loan (NPL) menunjukkan bahwa rata-rata sebesar 1,1640 dengan standar deviasi 0,66175, yang menandakan bahwa NPL dalam rentang yang dapat diterima. Sementara itu, Net Interest Margin (NIM) menunjukkan nilai rata-rata 4,7557 dengan standar deviasi 0,73069, menandakan tingkat margin yang stabil dan dapat diandalkan. Terakhir, Return on Asset (ROA) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 2,2566 dengan standar deviasi 1,04526, yang mengindikasikan bahwa tingkat pengembalian aset perusahaan cenderung stabil. Dengan

demikian, dari hasil analisis ini, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam kisaran yang dapat diterima dengan adanya variasi yang wajar pada setiap variabel yang diamati.

### b. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan beberapa jenis uji asumsi klasik yang menjadi uji prasyarat sebelum melakukan analisis regresi linear berganda. Hasil pengujian ditunjukkan pada tabel 2 berikut.

**Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Klasik**

Jenis Uji	Hasil	Cut Off	Kesimpulan
Uji Normalitas	0,200	0,05	Data terdistribusi secara normal (Sig>0,05)
Uji Multikolinearitas	a. LDR - Tolerance: 0,900 - VIF: 1,111 b. NPL - Tolerance: 0,954 - VIF: 1,048 c. NIM - Tolerance: 0,887 - VIF: 1,127	Tolerance: >0,1 VIF: <10,00	Tidak terjadi multikolinearitas
Uji Autokorelasi	dw: 1,746	du: 1,2221 4-du: 2,7779	Tidak terjadi Autokorelasi
Uji Heteroskedastisitas	0,301	0,05	Tidak terjadi Heteroskedastisitas (Sig>0,05)

Berdasarkan data yang tertera pada tabel 2, pada uji asumsi klasik terdiri atas uji normalitas, autokorelasi, multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa data tidak memiliki masalah pada asumsi klasik. Kemudian data akan dianalisis lebih lanjut menggunakan regresi linear berganda

### c. Regresi Linear Berganda

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan menyelidiki dan memahami secara komprehensif bagaimana hubungan antara variabel independen dan variabel dependen memengaruhi kinerja perusahaan secara parsial. Sebelum menjalankan analisis regresi berganda, dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan validitas hasil analisis. Hasil analisis, yang terdokumentasikan dalam Tabel 3 dari output SPSS, memberikan gambaran yang jelas mengenai keterkaitan variabel yang diamati dan implikasinya terhadap kinerja perusahaan.

**Tabel 3. Hasil Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.048	1.296		-.037	.971
	LDR (%)	-.007	.006	-.170	-1.213	.234
	NPL (%)	-.455	.215	-.288	-2.117	.042
	NIM (%)	.725	.202	.507	3.591	.001

a. Dependent Variable: ROA (%)

Hasil analisis data pada tabel tersebut mengungkapkan persamaan regresi berikut untuk menghubungkan variabel independen dengan variabel dependen:  $Y = -0,048 - 0,007 X_1 - 0,455 X_2 + 0,725 X_3$ . Persamaan tersebut menggambarkan hubungan parsial antara variabel independen dan variabel dependen. Dari persamaan tersebut, dapat disimpulkan bahwa:

- Nilai konstanta -0,048 menunjukkan bahwa jika  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  diasumsikan nol, ROA usaha akan menurun sebesar 0,048.
- Variabel LDR ( $X_1$ ) memiliki pengaruh negatif terhadap ROA ( $Y$ ) dengan koefisien -0,007, yang berarti setiap peningkatan 1% dalam LDR akan menyebabkan penurunan ROA sebesar 0,007.
- Koefisien regresi untuk NPL ( $X_2$ ) sebesar -0,455 menandakan bahwa setiap peningkatan 1% dalam NPL akan mengakibatkan penurunan ROA sebesar 0,455.
- Koefisien regresi untuk NIM ( $X_3$ ) adalah 0,725 dengan sifat positif, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% dalam NIM akan menghasilkan peningkatan ROA sebesar 0,725, sesuai dengan analisis yang dilakukan.

Dari tabel 3 juga dapat ditarik kesimpulan bahwa, variabel LDR tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap ROA, karena nilai t yang dihasilkan (-1,213) lebih kecil dari nilai t tabel (-2,04227), serta nilai signifikansinya (0,234) lebih besar dari 0,05. Sementara itu, variabel NPL memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap ROA, seperti yang ditunjukkan oleh nilai t (-2,117) yang lebih besar dari nilai t tabel (-2,04227) dan nilai signifikansinya yang lebih kecil dari 0,05. Selanjutnya, variabel NIM memiliki pengaruh signifikan positif terhadap ROA, sebagaimana dibuktikan oleh nilai t yang lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansinya yang lebih kecil dari 0,05. Selain uji parsial, kesimpulan hipotesis dibuktikan dari uji f (Simultan) dan koefisien determinasi yang ditunjukkan pada tabel 4 dan 5 berikut.

**Tabel 4. Hasil Uji F (Simultan)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	16.804	3	5.601	8.535	.000 <sup>b</sup>
	Residual	20.343	31	.656		
	Total	37.147	34			
a. Dependent Variable: ROA (%)						
b. Predictors: (Constant), NIM (%), NPL (%), LDR (%)						

**Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.673 <sup>a</sup>	.452	.399	.81008
a. Predictors: (Constant), NIM (%), NPL (%), LDR (%)				

Hasil analisis simultan pada tabel 4 mengindikasikan nilai F sebesar 8,535, dengan tingkat signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Dalam konteks keputusan, nilai F tabel yang relevan adalah 2,922 dengan tingkat signifikansi 0,05. Hasil menunjukkan bahwa nilai F yang diamati (8,535) melebihi nilai F tabel yang diharapkan (2,922), dan tingkat signifikansi yang teramati (0,000) lebih rendah daripada ambang batas alpha yang ditetapkan (0,05). Ini menunjukkan bahwa variabel independen secara signifikan memengaruhi Return on Assets (ROA) secara simultan. Selanjutnya tabel 5, menunjukkan koefisien korelasi (R) sebesar 0,673 menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat antara variabel dependen (ROA) dengan variabel independen yang dimasukkan ke dalam model, yaitu LDR, NPL, dan NIM. Selain itu, koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.452 mengindikasikan bahwa variabel independent berpengaruh sebesar 45,2% dan 54,8% dipengaruhi oleh faktor lain.

## 2. PEMBAHASAN

### a. Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return on Asset (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian mengenai pengaruh likuiditas yang diukur dengan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return on Asset (ROA), ditemukan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Loan to Deposit Ratio (LDR) dengan Return on Asset (ROA). Hasil ini selaras dengan penelitian oleh Nur'Anisa, Purbayati, & Hermawan (2021) yang menunjukkan bahwa tingkat Loan to Deposit Ratio (LDR) yang tinggi atau rendah tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan atau penurunan Profitabilitas, yang direpresentasikan dengan Return on Asset (ROA). Analisis menunjukkan bahwa

pengumpulan dana dari pihak ketiga mungkin tidak optimal, yang tercermin dari data Loan to Deposit Ratio (LDR) selama periode penelitian 2018–2022, yang bervariasi antara 50,61% hingga 144,36%. Tingkat LDR yang tinggi menunjukkan likuiditas bank yang ketat, mungkin mengarah pada kesulitan dalam menyediakan dana saat dibutuhkan, sementara tingkat LDR yang rendah dapat mengindikasikan kendala dalam penyaluran kredit yang optimal, yang berpotensi menurunkan pendapatan. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Setyaningsih, Maftukhin, & Ernitawati (2023), yang juga menegaskan bahwa Loan to Deposit Ratio (LDR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return on Asset (ROA).

#### **b. Pengaruh Non Performing Loan (NPL) terhadap Return on Asset (ROA)**

Hasil pengujian mengenai pengaruh resiko kredit yang direpresentasikan oleh Non Performing Loan (NPL) terhadap Return on Asset (ROA) menunjukkan bahwa kondisi NPL yang tinggi pada suatu bank mencerminkan kinerja penyaluran kredit yang buruk, menyebabkan peningkatan jumlah kredit bermasalah dan kerugian bagi bank. Sebaliknya, NPL yang rendah menandakan kemampuan bank dalam menyalurkan kredit dengan baik, berpotensi meningkatkan keuntungan bank. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Darmawan, Laksana, & Danisworo (2020) dan penelitian Yanti & Setiyanto (2021), yang juga menunjukkan adanya pengaruh negatif antara NPL dan ROA. Penelitian tersebut telah memperkuat temuan ini dengan menyajikan bukti empiris yang konsisten.

#### **c. Pengaruh Net Interest Margin (NIM) terhadap Return on Asset (ROA)**

Berdasarkan hasil pengujian tentang pengaruh pendapatan bunga yang diwakili oleh Net Interest Margin (NIM) terhadap Return on Asset (ROA), disimpulkan bahwa NIM memiliki dampak positif yang signifikan terhadap ROA. Adanya korelasi antara NIM dan ROA menunjukkan bahwa semakin tinggi NIM, maka ROA cenderung meningkat, sementara jika NIM rendah, ROA cenderung menurun. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Dini & Manda (2020) yang juga menyimpulkan bahwa NIM memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini didasarkan pada NIM yang mencerminkan efisiensi pengelolaan aset dan kewajiban suatu lembaga keuangan dalam menghasilkan pendapatan bunga dari penyaluran dana kepada pihak yang membutuhkan serta biaya dana yang diperoleh. Studi oleh Meidawati, Oktavia, & Nustini (2024) dan penelitian yang dilakukan oleh Priharta, Tantri, Gani, & Darto (2023) menegaskan, bahwa

Semakin tinggi NIM, semakin besar selisih antara pendapatan bunga yang diperoleh dan biaya dana yang dibayarkan, yang mengindikasikan kemampuan lembaga keuangan dalam menghasilkan profitabilitas dari aset yang dimilikinya. Dengan demikian, tingginya NIM berkontribusi pada peningkatan ROA karena mencerminkan efisiensi operasional dan pengelolaan dana yang baik.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa variabel Non Performing Loan, dan *Net Interest Margin* memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa, namun Loan to Deposit Ratio tidak memberikan pengaruh signifikan. Implikasi dari temuan ini adalah pentingnya manajemen yang efektif dalam mengelola rasio keuangan dan kualitas aset bank untuk meningkatkan profitabilitas. Kontribusi penelitian ini adalah memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas bank, sehingga dapat menjadi acuan bagi manajemen bank dalam pengambilan keputusan keuangan yang lebih tepat. Sebagai saran, disarankan agar bank-bank terkait terus memantau dan mengoptimalkan rasio keuangan serta kualitas aset mereka guna meningkatkan kinerja keuangan dan profitabilitas secara berkelanjutan.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Agnia, R., & Bachtiar, A. (2023). The Influence of Cryptocurrency (Bitcoin), IHSG, Fed Rate, and BI Rate on IDX BUMN 20 Stock Prices. *Indonesian Journal of Business Analytics*, 3(5), 1553–1564.
- Batari, R. S., & Widyawati, D. (2024). Pengaruh Kecukupan Modal, Kredit Bermasalah, dan Profitabilitas Terhadap Penyaluran Kredit Usaha Rakyat. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 13(1).
- Bozdoğan, T., ODABAS, A., & Shegiwal, A. H. (2021). Analysis of financial performance of foreign banks having branches in Turkey by TOPSIS and ELECTRE methods. *Alanya Akademik Bakış*, 5(2), 1049–1067.
- Darmawan, J., Laksana, B., & Danisworo, D. S. (2020). Pengaruh Non Performing Loan dan BI Rate terhadap Return on Asset Pada Bank Umum. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(1), 174–183.
- Dini, N., & Manda, G. S. (2020). Pengaruh Car, Npl, Nim, Bopo, Ldr, Dan Suku Bunga Sbi Terhadap Roa Bank BumN Periode Tahun 2009-2018. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 9(1), 8–9.
- Faizah, I., & Amrina, D. H. (2021). Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional di Indonesia Sebelum dan Selama Masa Pandemi Covid-19. *OPTIMAL: Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 15(1), 88–103.

- Fatmawatie, N., & Endri, E. (2022). Implementation of the principles of financial governance in service companies. *Journal of Governance and Regulation*, 11(4), 33–45.
- Fauziah, R. S., & Fadhilah, N. H. K. (2022). The impact of credit risk on the profitability with characteristics bank as control variables. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 9(2), 145–158.
- Hafidzi, A. H., & Qomariah, N. (2022). The role of return on asset mediation in influencing corporate social responsibility on stock returns in manufacturing companies. *Calitatea*, 23(186), 230–236.
- Istia, C. E. (2020). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pada Pt. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk Dengan Menggunakan Metode Rgec. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 25(2), 143–156.
- Jessica, J., & Triyani, Y. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 11(2), 138–148.
- Khamisah, N., Nani, D. A., & Ashsifa, I. (2020). Pengaruh Non Performing Loan (NPL), BOPO dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return On Assets (ROA) Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *TECHNOBIZ: International Journal of Business*, 3(2), 18–23.
- Lestari, H. S. (2021). Financial leverage and financial performance of conventional banks in Indonesia. *Journal of Hunan University Natural Sciences*, 48(2).
- Luu, H. N., Nguyen, L. Q. T., Vu, Q. H., & Tuan, L. Q. (2020). Income diversification and financial performance of commercial banks in Vietnam: do experience and ownership structure matter? *Review of Behavioral Finance*, 12(3), 185–199.
- Maula, D. A., Manurung, A. H., Widjanarko, W., Khan, M. A., & Fikri, A. W. N. (2024). Pengaruh Non-Performing Loan, Good Corporate Governance, dan Risk terhadap Kinerja Perbankan dengan Loan to Deposit Ratio Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Economina*, 3(2), 344–361.
- Meidawati, N., Oktavia, P. I., & Nustini, Y. (2024). Determinan: Kinerja bank umum listed pada Otoritas Jasa Keuangan. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 323–338.
- Nur'Anisa, K., Purbayati, R., & Hermawan, D. (2021). Pengaruh Loan to Deposit dan Non Performing Loan terhadap Return On Assets Pada Bank Umum kelompok BUKU 4. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(3), 532–543.
- Nurhasanah, D., & Maryono, M. (2021). Analisa pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan periode 2016–2018. *Keunis*, 9(1), 85–95.
- Nurhikmah, S., & Rahim, R. (2021). Pengaruh Faktor Keuangan dan Non Keuangan terhadap Financial Sustainability Ratio Perbankan. *Journal of Management and Business Review*, 18(1), 25–47.

- Nurlaeli, L. (2024). Perkembangan Uang sebagai Alat Pembayaran dan Peran Bank Berdasarkan Regulasi di Indonesia: Tinjauan Pustaka: Development of Money as a Payment Instrument and the Role of Banks Based on Regulations in Indonesia: A Literature Review. *Indonesian Scholar Journal of Business Economic & Management Science (ISJBEMS)*, 1(01), 13–20.
- Pasaribu, D. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Mahkota Bisnis (Makbis)*, 1(2).
- Permana, I. S., Halim, R. C., Nenti, S., & Zein, R. N. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Pada PT. Bank BNI (Persero), TBK. *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(3), 132–139.
- Priharta, A., Tantri, M., Gani, N. A., & Darto, D. (2023). Profitabilitas dan Likuiditas: Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 9(3), 257–267.
- Putra, L., & Rinaldo, D. (2023). Hubungan Dana Pihak Ketiga (Dpk), Kredit Dan Capital Dequacy Ratio (Car) Terhadap Loan To Deposit Ratio (Ldr)(Studi Kasus Pada Bpr Nusumma Singaparna-Tasikmalaya). *SEIKO: Journal of Management & Business*, 6(2).
- Rachim, R., Riadi, S., Paminto, A., Defung, F., Suharto, R., & Setini, M. (2021). Financial services authority on profitability with external factors as moderating variables at regional development banks in Indonesia. *Accounting*, 7(6), 1445–1454.
- Saputra, A. J., & Angriani, R. (2023). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), Loan To Deposit Ratio (LDR) Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Batam. *Akuntansi Dan Manajemen*, 18(1), 93–115.
- Setyaningsih, A., Maftukhin, M., & Ernitawati, Y. (2023). Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Net Interest Margin (NIM) Terhadap Return On Asset (ROA) pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bina Akuntansi*, 10(2), 696–715. <https://doi.org/10.52859/jba.v10i2.467>
- Siahaan, N. Y. S., Siallagan, N. W., Sihombing, S., & Sagala, C. W. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum di Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 8745–8751.
- Sipahutar, K. A., Pramana, K., Azizah, E. N., & Hasyim, H. (2024). Perbandingan Kinerja Bank Konvensional dan Bank Syariah pada Triwulan IV 2022. *As-Syirkah: Islamic Economic & Financial Journal*, 3(2), 459–471.
- Suastika, I. K. I. K., & Herawati, N. T. (2023). Pengaruh LDR, BOPO Dan DPK Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Kasus Pada Bank BUMN di Indonesia Periode 2014-2021). *Jurnal Akuntansi Profesi*, 14(01), 175–185.

- Suwono, S., & Hasibuan, R. R. (2023). Pengaruh Efisiensi Penggunaan Aset Dan Manajemen Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Umkm Batik di Banyumas. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 6(2).
- Tasmita, Y. N. (2023). Analisis Rasio Profitabilitas. *Management and Accounting Research Statistics*, 3(2), 204–211.
- Wakid, R. T., Sari, L. P., & Subaida, I. (2022). Analisis pengaruh Loan to Deposit Ratio terhadap Profitabilitas dengan Net Interest Margin sebagai variabel intervening pada Bank umum konvensional persero yang terdaftar di Ojk. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)*, 1(1), 122–136.
- Yanti, B. C. D., & Setiyanto, A. I. (2021). Analisis Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 5(2), 95–104.